

Aspek Kepribadian Tokoh Utama (Piko) dan Nilai Sosial Budaya pada Film “Mencuri Raden Saleh” Karya Angga Dwimas Sasongko

Nadhilah Ghaisani¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Sumaryoto²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Masrin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

ndlhghaisani@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to identify and obtain a deep understanding of the personality aspects of the main character Piko, as well as an understanding of the sosial cultural values in the movie Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko using a qualitative approach with descriptive methods. Data was obtained from screenshots of each scene containing aspects of Piko's personality and sosial cultural values. The movie Mencuri Raden Saleh contains 5 themes of personality aspects, the theory of personality aspects used is Sigmund Freud's theory, while sosial cultural values according to Spranger, there are 4 out of 6 theories put forward. In this study, 4 values were found, namely theory, economy, art, and power. Mencuri Raden Saleh is a film released in 2022 directed by Angga Dwimas Sasongko and the actors in this film are Iqbaal Ramadhan, Angga Yunanda, Aghniny Haque, Umay Shahab, Ari Irham, Rachel Amanda, Dwi Sasono. This film is a film played by prominent figures ilm also raises various national histories with different packaging, namely by lifting legendary paintings from leading artists in Indonesia, which raise historical events in Indonesia and pour them in color strokes on canvas. Indonesian cinema itself can be said to rarely produce this genre of film, because it is complicated to execute. The challenge for Indonesian filmmakers to produce a Heist movie.

Keywords: *Personality Aspects, Freud, Socio-cultural Values, Spranger, Stealing Raden Saleh Movie..*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aspek kepribadian tokoh utama Piko, serta pemahaman mengenai nilai sosial budaya pada film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari tangkapan layar dari setiap adegan yang berisi aspek kepribadian tokoh Piko dan nilai sosial budaya. Film Mencuri Raden Saleh memuat 5 tema aspek kepribadian, teori aspek kepribadian yang digunakan adalah teori Sigmund Freud, sedangkan nilai sosial budaya menurut Spranger, terdapat 4 dari 6 teori yang dikemukakan. Pada penelitian ini ditemukan 4 nilai, yaitu teori, ekonomi, seni, dan kuasa. Mencuri Raden Saleh adalah film yang dirilis pada tahun 2022 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan para pemain dalam film ini adalah Iqbaal Ramadhan, Angga Yunanda,

Aghniny Haque, Umay Shahab, Ari Irham, Rachel Amanda, Dwi Sasono. Film ini merupakan film yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang sudah terkemuka ilm ini juga mengangkat berbagai Sejarah bangsa dengan kemasan yang berbeda yaitu dengan mengangkat lukisan-lukisan legendaris dari seniman terkemuka di Indonesia, yang mengangkat kejadian-kejadian Sejarah di Indonesia dan menuangkannya dalam goresan warna di atas kanvas. perfilman Indonesia sendiri bisa dikatakan jarang memproduksi genre film ini, karena rumit pengeksekusiannya. Tantangan sineas Indonesia untuk memproduksi film Heist.

Kata Kunci: Aspek Kepribadian, Freud, Nilai sosial Budaya, Spranger, Film Mencuri Raden Saleh.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya maupun hasil kreatifitas dari seseorang individu yang dibuat berdasarkan apa yang dialami ataupun apa yang dirasakan, mulai dari dalam diri individu itu sendiri sampai hal-hal sekitar yang dirasa cukup menarik dan meninggalkan kesan pada diri pencipta karya tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Endraswara, (2008:07) bahwa karya sastra merupakan suatu karya seni yang diciptakan oleh manusia dengan keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang ada dalam kondisi setengah sadar yang dituliskan ke dalam bentuk karya secara sadar. Jadi, karya sastra adalah hasil dari kreatifitas manusia yang dibuat berdasarkan kejiwaan dan pemikiran pencipta karya itu.

Film merupakan karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna, karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui film penonton secara tidak langsung dapat merasakan dan menghayati berbagai permasalahan yang disuguhkan oleh pengaran. Film juga bisa memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh Ilmu Jiwa Sosial sebagai identifikasi psikologi (Kusnawan, 2004: 93). Dalam karya sastra, tokoh dan penokohan sangat berhubungan erat, karena jika tokoh pelaku dalam cerita maka penokohan adalah karakter yang terbentuk dalam setiap tokoh. (Aminuddin, 2014:79)

Setiap film memiliki karakter tokoh yang berbeda dan unik untuk dibahas. Namun, dalam menyuguhkan karya rekaan sutradara sering menampilkan secara tidak langsung atau implisit sehingga tidak semua penonton dapat memahami maksud dari film tersebut. Sehingga bisa terdapat Latar belakang penelitian ini adalah ditayangkannya film Mencuri Raden Saleh yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan di produksi oleh Visinema Pictures pada tahun 2022 yang memberikan pesan penting dan edukasi mengenai lukisan-lukisan terkemuka. alasan mengapa film ini dianggap bagus untuk dijadikan sumber penelitian, selain film ini diperankan oleh tokoh-tokoh yang sudah terkemuka film ini juga mengangkat berbagai sejarah bangsa dengan kemasan yang berbeda yaitu dengan mengangkat lukisan-lukisan legendaris dari seniman terkemuka di Indonesia, yang mengangkat kejadian-kejadian Sejarah di Indonesia dan menuangkannya dalam goresan warna di atas kanvas.



Beberapa tulisan yang telah dijadikan rujukan atau referensi penulis dalam penelitian ini adalah salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikmah dengan judul Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini adalah, sama-sama menggunakan teknik analisis data dengan mengkaji aspek psikologi dari tokoh utama, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah pada media yang menjadi sumber data, pada penelitian ini data diperoleh dari film sedangkan penelitian terdahulu adalah novel, serta kajian psikologi yang dipergunakan adalah dari tokoh dan teori yang berbeda. Sehingga peneliti memilih objek penelitian yang berbeda, yang lebih baru agar menjadi variasi dalam penelitian-penelitian lainnya.

Aspek kepribadian dan nilai-nilai budaya dalam film menjadi objek penelitian. Nilai bersifat subjektif tidak bersifat objektif, nilai juga tidak dapat wujudkan dalam kebendaan hanya saja ini mempunyai sifat yang memikat pada setiap jiwa. K. Bertens (2007:139) nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan sesuatu yang diinginkan, singkatnya sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai budaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat membentuk apa yang disebut pandangan hidup "*worldview*" (Prayogi, 2016).

Kajian kepribadian tersebut mencakup tiga aspek id, ego, dan superego dan 6 nilai sosial budaya menurut Sprange, dengan pendekatan psikoanalisis. karya sastra merupakan materi pembelajaran yang menimbulkan motivasi pembelajar. Hal ini didorong oleh karakter karya sastra itu sendiri yang menawarkan tema tema yang kompleks dan segar kepada pembelajar. Sebuah novel atau cerita pendek yang bagus akan melibatkan pembelajar dalam tegangan plot yang dirangkai sedemikian rupa menarik minat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi wawancara, dan mempelajari dokumen dokumen untuk memperoleh data penelitian, penulis menerapkan teknik dokumentasi dan kepustakaan dalam menganalisis aspek kepribadian. Menurut (Gunawan, 2016: 85) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan menjelaskan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif.

Peneliti mencatat adegan yang diamati secara teliti dan penuh kehati-hatian, kemudian dilakukan analisis pada setiap data yang telah ditetapkan dan pada akhirnya Menyusun sebuah laporan penelitian secara rinci atau mendetail.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari adegan yang berisi aspek psikologi tokoh Piko dan nilai sosial budaya pada film Mencuri Raden Saleh. Untuk mendapatkan data yang sesuai, penulis melakukan beberapa cara untuk mengumpulkan data. Pertama, penulis melakukan penagamatan secara langsung,

yaitu dengan menonton film dan kemudian memberikan tanda pada adegan dan dialog yang ada pada film. Setelah itu, memilih, mencatat, dan mengklasifikasikan hasil temuan berdasarkan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari kedua variabel penelitian itu ditemukanlah sejumlah 9 data aspek kepribadian yang dimunculkan oleh Piko dalam film ini, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu tema kerinduan, kepuasan, keinginan, kebutuhan, dan kesedihan. kemudian terdapat 4 nilai sosial budaya dari total enam nilai yang dikemukakan oleh Spranger. Nilai teori dalam film ditemukan sebanyak 1 data, yaitu adegan yang mendasari perbuatan yang dilakukannya. Kemudian, nilai ekonomi yang terdapat sebanyak 8 data, nilai seni yang terdapat 3 data, dan nilai kuasa yang terdapat 1 data pada film tersebut. Pada film, tidak ditemukan dua nilai sosial budaya yaitu, nilai agama, dan nilai gotong royong.

Tabel 1. Informasi Penelitian Aspek Kepribadian tokoh Piko

Tema	Data Adegan	Aspek Kepribadian		
		Id	Ego	Super Ego
Kerinduan	Informasi adegan (1): 00:09:20,333 --> 00:09:29,667 [Budiman] “Setelah ini kamu langsung kembali ke Jakarta? Apa uangmu tidak habis?” 00:09:31,875 --> 00:09:37,417 “Duit bisa dicari, Pa. Nanti bisa datang lagi. Saya kangen sama Papa.” Jelas Piko	√	√	
Kepuasan	Data adegan 1: 00:06:32,583 --> 00:06:36,750 [Sarah] “Kamu ada uang makan di sini? Aku sedang tidak bisa patungan.” 00:06:36,833 --> 00:07:01,167 [Piko] “Tenang. Kamu duduk saja dan makan yang enak, Sar. Yang di depan mata kita ini makanan enak dan mahal, kamu yakin tidak mau dihabiskan dulu?”	√	√	
Keinginan	Data adegan (1): 00:10:41,333 --> 00:10:44,667 Piko: “Tidak ada yang bisa kita lakukan lagi untuk banding, Pa?” 00:10:57,333 --> 00:11:05,583 Budiman: “Ada pengacara, teman Papa. Katanya dia bisa bantu prosesnya. Tapi mereka minta dua miliar...”	√	√	

	<p>Data adegan (2) √ √</p> <p>00:12:02,375 --> 00:12:14,542 “Bagaimana kalau kita bernegosiasi ulang di pekerjaan berikutnya? Minta harga yang lebih adil ke Dini. Cukup tiga lukisan. Kita bisa bantu ayahmu.” Kata Ucup untuk membantu Piko</p> <p>00:12:17,000 --> 00:12:18,583 “Tiga?” <i>Piko terheran</i></p> <p>00:12:20,917 --> 00:12:23,167 “Ya, tiga.” <i>Jawab ucap percaya diri.</i></p> <p>00:12:23,917 --> 00:12:24,833 Piko: “Catat.”</p>
	<p>Data adegan 3: 00:20:20,583 --> 00:20:23,208 √ √</p> <p>“Satu miliar, satu bulan.[dalam bahasa Inggris] Cukup adil.”</p> <p>00:20:24,708 --> 00:20:27,708 “Dua miliar. Ambil atau lepaskan.” *Piko pun setuju</p>
kebutuhan	<p>Data adegan 1: 00:32:02,792 --> 00:32:06,625 √ √</p> <p>Sarah: “Tunggu sebentar! Aku sedang bicara dengan Piko! Kau mau berkelahi denganku?”</p> <p>00:32:09,708 --> 00:32:24,917 Piko: “Aku butuh dua miliar, kalau aku mau bantu kasusnya Papa ke Mahkamah Agung, yang membantu aku? Ucup. Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan Raden Saleh, Sar. Cuma lukisan ini yang bisa memberiku uang cepat dan mampu aku kerjakan.”</p> <p>Data adegan 2: 00:39:15,458 --> 00:39:20,042</p> <p>Sarah: “Dini itu kenalanmu, 'kan? Terus kenapa tiba-tiba bisa ada mantan presiden di situ?”</p> <p>00:39:20,125 --> 00:39:22,792 Ucup: “Kau menyalahkanku? Kau marah-marrah terus.”</p> <p>00:39:22,875 --> 00:39:25,250 Sarah: “Tentu saja aku marah!”</p> <p>00:39:26,417 --> 00:39:30,042 [Piko berteriak] “Sudah! Kita sudah kadung kacau, sekarang kita dijebak!”</p>
kesedihan	<p>Data Adegan (1): 02:17:10,667 --> √ √ √</p> <p>02:17:12,792” Saya seharusnya bisa bebaskan Papa!”</p> <p>02:17:12,875 --> 02:17:23,042 Budiman: “Tak ada yang bisa bebaskan Papa! Permadi tak cuma menjebak kamu, tetapi menjebak Papa juga.”</p> <p>02:18:54,292 --> 02:19:03,542 Piko: “Habis. (<i>Piko terisak</i>) Semua habis! gue gak punya siapa-siapa lagi.”</p>

Tabel 2. Informasi Penelitian Nilai Sosial Budaya

Nilai sosial budaya	Data adegan	Informasi waktu
Teori	<i>Piko seorang anak yang tidak mempunyai uang untuk membantu mengeluarkan sang ayah dari penjara.</i>	00:10:57,333 --> 00:11:08,917
	Ekonomi	<i>Piko yang harus membayar uang kuliah</i>
	<i>Sarah yang merasa bahwa ia tidak pantas makan ditempat mewah</i>	00:07:01,250 --> 00:07:13,792
	<i>tagihan uang sewa kontrakan yang sudah jatuh tempo</i>	00:14:11,333 --> 00:14:16,792
	<i>Negosiasi bayaran hasil pekerjaan yang telah dilakukan</i>	00:18:49,167 --> 00:18:57,500
	<i>Ucup menjual barang-barang palsu untuk bisa menghidupi dirinya sendiri.</i>	00:08:15,667 --> 00:08:26,792
	<i>Penawaran dan rencana yang akan dilaksanakan dan pemberian uang awal sebagai modal membentuk tim</i>	00:38:19,792 --> 00:38:35,000
	<i>Ucup, dan Piko menjadi pembuat lukisan palsu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</i>	00:22:50,333 --> 00:23:01,958
Seni	<i>informasi mengenai lukisan yang akan dilelang</i>	00:02:46,333 --> 00:03:01,333
	<i>pengenalan mengenai makna dari lukisan kaya raden saleh sang maestro Lukis yang sangat terkenal di Indonesia</i>	00:21:11,750 --> 00:22:19,625
Kuasa	<i>kemunculan mantan presiden RI dalam rencana besarnya</i>	00:39:44,125 --> 00:39:52,500

Pembahasan

Aspek ini adalah aspek biologis yang merupakan sistem original yang ada di dalam kepribadian. id adalah aspek yang ada dalam kepribadian seseorang yang menjadi pedoman berfungsinya rasa ketidakenakan dari dalam diri manusia dan lebih mengutamakan kepuasannya tersendiri. Ego aspek ini adalah aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan atau yang biasa disebut sebagai realita. ego terbentuk atas diferensiasi dari id karena adanya kontak dari dunia luar. Ego muncul karena keinginan organisme yang memerlukan transaksi yang sesuai dengan dunia luar atau dengan kenyataan. Bisa dikatakan bahwa ego ialah eksekutif atau pelaksana daripada id. Lalu yang terakhir ada super ego. Super ego merupakan kesempurnaan daripada kesenangan, karena itu super ego dapat dikatakan sebagai aspek moral kepribadian.



Deskripsi aspek kepribadian tokoh utama Piko pada film mencuri raden saleh dengan Tema kerinduan.

Informasi adegan (1): 00:09:20,333 --> 00:09:29,667 [Budiman]
“Setelah ini
kamu langsung kembali ke Jakarta? Apa uangmu tidak habis?”
00:09:31,875 --> 00:09:37,417 “Duit bisa dicari, Pa. Nanti bisa datang
lagi. Saya kangen sama Papa.” Jelas Piko

Aspek yang terdapat pada informasi adegan di atas adalah contoh dari id, dan ego seseorang. Piko sebagai anak yang ditinggalkan oleh ayahnya karena sang ayah masuk penjara merasakan rindu yang mendalam. Kerinduan di sini adalah aspek psikologi id dari piko. Untuk merealisasikan rasa rindunya pada sang ayah maka Piko menemuinya.

Hal ini sesuai dengan teori id, dan ego yang dikemukakan oleh Freud bahwa, Id dalam diri seseorang lebih mementingkan kepuasannya sendiri. walaupun pada kenyataannya untuk menemui sang ayah membutuhkan biaya, yang bisa membuat Piko kehabisan uang, tapi ini adalah realisasi yang dipilih Piko.

Deskripsi aspek kepribadian tokoh utama Piko pada film mencuri raden saleh dengan Tema kepuasan.

Data adegan 1: 00:06:32,583 --> 00:06:36,750 [Sarah] “Kamu ada uang makan di sini? Aku sedang tidak bisa patungan.”
00:06:36,833 --> 00:07:01,167 [Piko] “Tenang. Kamu duduk saja dan makan yang enak, Sar. Yang di depan mata kita ini makanan enak dan mahal, kamu yakin tidak mau dihabiskan dulu?”

Aspek psikologi di atas bertema kepuasan. Data adegan di atas adalah id, dan ego Piko. Piko mengajak Sarah sang kekasih makan di restoran yang mahal, karena itu adalah **keinginan** Piko untuk membuat senang Sarah, namun Sarah merasa seharusnya Piko tidak melakukan ini karena Piko seharusnya mementingkan kuliahnya, tetapi Piko lebih memilih **merealisasikan** keinginannya tersebut untuk makan di restoran mahal.

Fungsi utama yang terpenting pada aspek ini adalah ialah menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak, Susila atau tidak, dengan demikian manusia dapat bertindak sesuai dengan moral yang ada di Masyarakat. Superego lebih menuju kepada kesempurnaan bukan lagi hanya sekedar kesenangan.

Dalam bagian ini penulis menggunakan potongan adegan untuk mengidentifikasi dan menggolongkan tipe nilai sosial budaya.

b.2.1 Nilai sosial budaya berdasarkan Teori

Piko seorang anak yang tidak mempunyai uang untuk membantu mengeluarkan sang ayah dari penjara.

Informasi Adegan: 00:10:57,333 --> 00:11:08,917 Ayah: “Ada pengacara, teman Papa. Katanya dia bisa bantu prosesnya. Tapi mereka minta dua miliar... untuk membuka lagi kasusnya.”

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Freud, bahwa nilai teori adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas pertimbangan rasionalitasnya. Terlihat dari informasi adegan di atas, hal ini yang membuat Piko melancarkan segala cara untuk mendapatkan uang, uang tersebut kemudian yang akan digunakan untuk menebus sang ayah yang kini berada di penjara.

b.2.2 Nilai sosial budaya berdasarkan Ekonomi

Piko yang harus membayar uang kuliah

Informasi Adegan (1): 00:04:40,333 --> 00:04:41,625 Piko:” Aku harus bayar uang kuliahku bulan ini.

00:04:42,000 --> 00:04:45,125 [Ucup di telepon] “Baik, setelah kututup, akan langsung kutransfer uangnya.”

00:04:45,208 --> 00:04:46,625 Piko: “Baiklah. Aku masuk ke ruangan jenguk dulu.

Dengan mengikuti teori yang sudah dikemukakan oleh Spranger membagi nilai sosial budaya menjadi enam kelompok, yakni: Nilai teori yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas pertimbangan rasionalitasnya. 2) nilai ekonomi yang didasari ada tidaknya keuntungan finansial dari perbuatannya, 3) nilai solidaritas atau gotong royong tanpa memikirkan keuntungannya sendiri, 4) nilai agama yang didasari kepercayaan bahwa sesuatu itu benar dan suci, 5) nilai seni yang dipengaruhi oleh pertimbangan rasa keindahan, terlepas dari pertimbangan material, 6) nilai kuasa yang dilandasi atas pertimbangan baik buruknya sesuatu kepentingan diri atau kelompoknya sendiri.

SIMPULAN

Film mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko ini dipilih menjadi objek kajian dalam penelitian oleh penulis karena adanya beberapa faktor yang bagus yang dapat diperdalam. Seperti aspek kepribadian tokoh utama, aspek kepribadian yang menjadi pisau teori penelitian ini adalah teori menurut Sigmund Freud. Aspek kepribadian yang dikaji adalah aspek dari tokoh utama yaitu Piko. Piko merupakan anak yang hanya tinggal Bersama sang ayah, namun ada kejadian yang membuat sang ayah harus mendekam di penjara. Kejadian memilukan ini membuat Piko merasa harus mencari cara agar sang ayah bisa terbebas dan mereka dapat berkumpul Bersama lagi. Selain dari aspek kepribadian, Nilai sosial budaya yang terkandung dalam film ini juga patut kita perhatikan. Nilai sosial budaya menurut Spranger mempunyai enam nilai dominan yaitu, teori, ekonomi,

gotong-royong, agama, seni, dan kuasa. karena film ini mengaitkan lukisan-lukisan dari beberapa pelukis ternama.

Dari kedua variabel penelitian itu ditemukanlah sejumlah 9 data aspek kepribadian yang dimunculkan oleh Piko dalam film ini, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu tema kerinduan, kepuasan, keinginan, kebutuhan, dan kesedihan. kemudian terdapat 4 nilai sosial budaya dari total enam nilai yang dikemukakan oleh Spranger. Nilai teori dalam film ditemukan sebanyak 1 data, yaitu adegan yang mendasari perbuatan yang dilakukannya. Kemudian, nilai ekonomi yang terdapat sebanyak 8 data, nilai seni yang terdapat 3 data, dan nilai kuasa yang terdapat 1 data pada film tersebut. Pada film, tidak ditemukan dua nilai sosial budaya yaitu, nilai agama, dan nilai gotong royong.

REFERENSI

- Algensindo Bertens. K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* : Jakarta. Bumi Aksara.
- Kusnawan, A. (2004), *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang
- Prayogi, Ryan, Endang D. (2016). "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau". *Jurnal Humanika*. Volume, Nomor 1
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wellek, Rene & Werren. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta:PT Gramedia.
- Winda & Mulasih, (2019). *Metode Penelitian Sastra Teori Dan Aplikasi*, Temanggung; Desa Pustaka Indonesia.
- Wiranata, I Gede A.B. (2002). *Antropologi Budaya*. Bandung: Citra Adtya Bakti